

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. PLN (Persero) merupakan suatu badan usaha milik negara atau disingkat dengan BUMN. Menurut Prasetya (2011) BUMN merupakan suatu asosiasi yang diadakan oleh pemerintah. Asosiasi merupakan suatu wadah kerja sama untuk jangka waktu yang relatif lama dan berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. PT. PLN (Persero) bergerak dibidang kelistrikan yang melayani masyarakat diseluruh nusantara. Dalam struktur PT. PLN (Persero) terbagi menjadi empat kantor yaitu kantor pusat, unit induk, unit pelaksana, dan unit layanan. Dalam pelayanan pendistribusian kelistrikan PT. PLN (Persero) membagi peranan unit induknya kedalam beberapa unit induk berdasarkan pada sistem tenaga listrik yaitu pembangkitan, transmisi, dan distribusi. Unit induk transmisi terbagi kedalam tiga bagian dengan wilayahnya masing – masing yaitu PLN Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah di Bandung (wilayah kerja Jabar, Jateng, dan DIY), PLN Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Barat di Depok (wilayah kerja DKI Jakarta dan Banten), PLN Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali (wilayah kerja Jatim dan Bali).

PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah merupakan satuan kerja satu tingkat di bawah kantor pusat yang dipimpin, dibina, dikelola oleh *General Manager* dan melaksanakan kegiatan usaha sebagai pelayanan transmisi listrik serta bertanggung jawab dalam memastikan ketersediaan rencana kerja, strategi, proses bisnis, analisa resiko mitigasi, kepatuhan serta pengelolaan unit sesuai misi dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia secara efisien, efektif, sinergis, andal dan berkualitas. Dalam pelayanan tersebut membutuhkan sarana dan prasana yang mampu memenuhi kebutuhan karyawan agar dapat bekerja dengan maksimal. Idealnya menjadikan kantor PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah sebagai bangunan yang memiliki standar sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006, tentang Standar Sarana Prasarana Kerja Pemerintah Daerah serta Panduan Desain Interior dan Teknologi Kantor PLN.

Karyawan di kantor ini memiliki pola kerja dari pagi hingga petang, sehingga jika tidak diselingi dengan penyegaran tentunya akan berdampak pada penurunan energi positif di kantor. Desain interior pada kantor sangatlah penting guna menunjang seluruh kebutuhan pekerja atau karyawannya yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka di kantor (Andriani, 2018; Murdowo, 2018; dan Firmansyah, 2018). Interior memiliki peran dalam mengkondisikan lingkungan disekitar karyawan agar menjadi lebih nyaman.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara, terdapat masalah yang ditemukan pada interior di kantor PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah yaitu mengenai 1) fasilitas pendukung yang belum terpenuhi secara optimal, 2) mengenai organisasi ruang yang terjadi kepada biro perencana dan pelaksana. Biro perencana merupakan bidang kerja yang melakukan pembuatan dokumen yang nantinya akan diserahkan / dikaji langsung oleh biro pelaksana. Maka dari itu, kedua biro tersebut memiliki hubungan antar kerja yang seharusnya dekat. Namun, pada kondisi eksisting kedua biro tersebut diletakan berjauhan bahkan berbeda ruangan, 3) serta belum adanya penerapan implementasi yang sesuai dengan standarisasi Panduan Desain Interior dan Teknologi Kantor PLN, seperti salah satunya yaitu tidak adanya unsur *biophilic* / alam. *Biophilic* sendiri adalah desain yang berfokus untuk meningkatkan hubungan manusia dengan alam di bangunan tempat manusia itu tinggal dan bekerja. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kehadiran alam dapat membantu mereduksi tingkat *stress* yang terjadi pada manusia, dan produktivitas kerja dapat meningkat hingga 15% sehingga akan memiliki karyawan yang lebih bahagia, lebih produktif, dan akan lebih sehat.

Oleh karena itu untuk memfasilitasi segala hal tersebut, maka diperlukan perancangan ulang pengaplikasian desain interior yang sesuai agar dapat memberikan wadah yang mampu memfasilitasi serta meningkatkan semangat kinerja dan produktivitas para karyawan. Melalui perancangan ulang kantor PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah ini diharapkan dapat membawa dampak positif untuk penggunanya serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dan secara tidak langsung dapat menunjukan kualitas dari kantor PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah itu sendiri.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan beberapa masalah yang dapat diangkat kedalam perancangan ulang interior kantor PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah kali ini, beberapa masalah tersebut adalah :

1. Terdapat aktivitas yang fasilitasnya belum diwadahi, seperti tidak adanya area loker dan ruang hiburan untuk menunjang waktu karyawan ketika sedang merasa jenuh atau sekedar ingin bersantai disela waktu bekerja.
2. Organisasi ruang yang terjadi pada biro perencana dan biro pelaksana masih belum dapat memudahkan karyawan dalam melakukan aktivitas pekerjaan.
3. Penerapan implementasi desain yang belum sesuai dengan standarisasi Panduan Desain Interior dan Teknologi Kantor PLN kedalam elemen interior mengenai :
 - a. Warna
 - b. Fasilitas untuk berbagai kegiatan kerja yang beragam baik kerja individu, rapat, maupun kolaborasi
 - c. Tidak adanya unsur biofilia / alam

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari Perancangan Ulang Interior Kantor PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah adalah :

1. Bagaimana mendesain fasilitas kantor yang belum dapat mewedahi kebutuhan karyawan agar sesuai dan dapat menunjang segala aktivitas?
2. Bagaimana mendesain kantor agar organisasi ruang yang kurang sesuai dan terjadi kepada biro perencana serta biro pelaksana sesuai dengan aktivitas mereka dan dapat memudahkan kedua biro tersebut dalam melakukan aktivitas pekerjaan?
3. Bagaimana mendesain kantor sesuai dengan implementasi desain dari standarisasi Panduan Desain Interior dan Teknologi Kantor PLN yang ada?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1. Tujuan utama perancangan interior kantor PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah adalah untuk memenuhi kenyamanan serta kebutuhan karyawan agar dapat mendukung dan membangkitkan semangat bekerja yang maksimal dan dapat menciptakan suasana kantor yang lebih

menarik perhatian dengan memberikan kesan interior yang lebih *fresh* melalui pendekatan *biophilic*.

2. Sasaran perancangan menjadikan kantor PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah sebagai kantor yang memenuhi serta mendukung fasilitas penggunaannya dengan melakukan peningkatan desain terhadap keefektivitasan ruang dengan tujuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi karyawan dengan melakukan perancangan ulang.

1.5 Batasan Perancangan

Terdapat batasan - batasan yang digunakan dalam perancangan ini antara lain :

1. Perancangan ini merupakan perancangan ulang interior kantor PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah yang berlokasi di kota Bandung, Jawa Barat.
2. Luasan bangunan kantor PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah adalah ± 2.600 m².
3. Lokasi : Komp PLN / GI Cigereleng, Jl. Moh. Toha No. KM 04, Kecamatan Regol, Kota Bandung.
4. Pengguna : General Manager, Senior Manager, Staff Ahli, Karyawan (tetap), Tamu, Petugas Keamanan dan Kebersihan.
5. Perancangan ulang dilakukan pada 2 lantai dengan fungsi kantor yang meliputi ruang :

Tabel 1.1 Area perancangan

Sumber : Data pribadi

LANTAI	NAMA RUANG	LUAS
1	Lobby, resepsionis, ruang tamu vip, musholla, toilet, ruang laktasi, ruang senior manager, ruang staff ahli, ruang karyawan, ruang rapat pendukung, area komunal, area hiburan, mini pantry, dan arsip.	1.306 m ²
2	Ruang rapat utama, ruang panel, dapur, toilet, ruang general manager, ruang senior manager, ruang staff ahli, ruang karyawan, ruang rapat pendukung, area komunal,	1.306 m ²

	area hiburan, mini pantry, dan arsip.	
--	---------------------------------------	--

1.6 Manfaat Perancangan

1. Penulis

Agar lebih mengetahui tentang teknis pembuatan perancangan dari awal sampai dengan akhir. Dengan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari hasil perkuliahan di jurusan desain interior.

2. Masyarakat

Masyarakat akan lebih yakin terhadap kinerja yang diberikan oleh karyawan di kantor PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah ini dengan melakukan perancangan ulang desain interior dengan tujuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi karyawan.

3. Institusi

Proyek perancangan ini diharapkan akan bermanfaat untuk Institusi dari PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah sendiri dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kelengkapan fasilitas.

1.7 Metode Perancangan

Perancangan dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Data yang penulis gunakan diperoleh dari :

1. Data Primer

Data primer merupakan metode pengumpulan data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya.

2. Survey Lapangan

Berkunjung langsung ke lokasi kantor PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah.

3. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan pihak pihak yang terkait seperti pengelola bangunan dan yang lainnya.

4. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung dengan tujuan untuk mengetahui keadaan atau kondisi dan menganalisa elemen - elemen yang ada

pada bangunan kantor PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah.

5. Dokumentasi

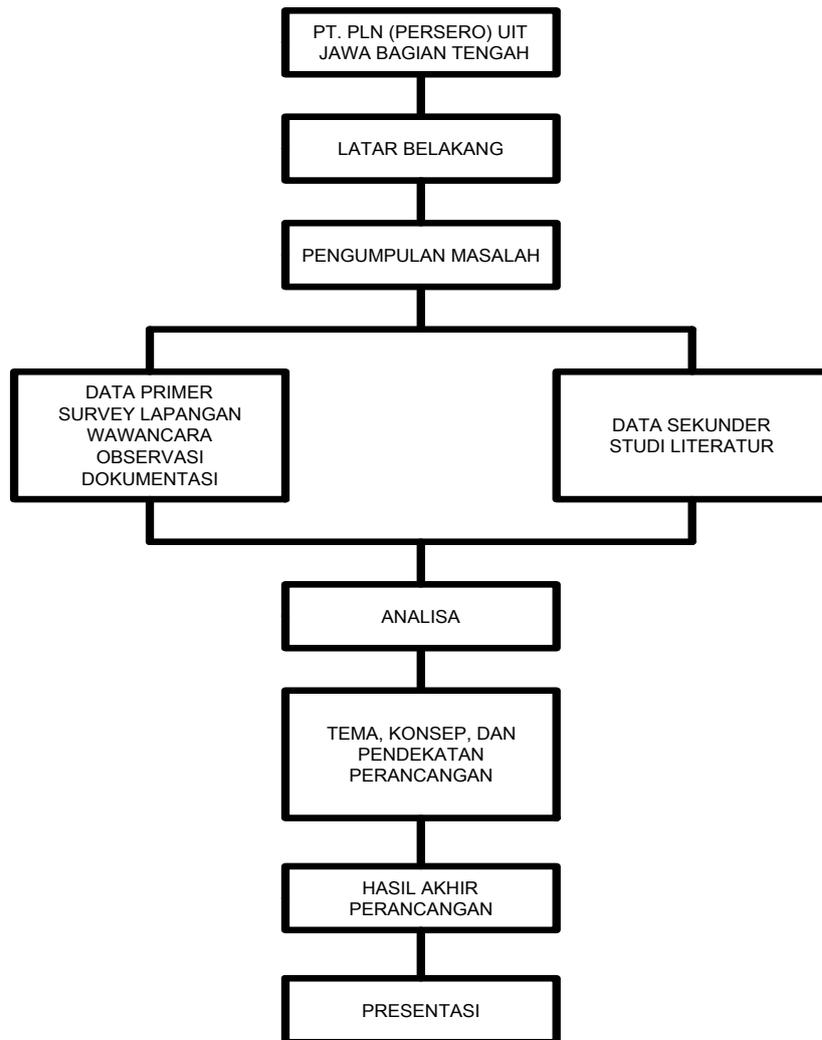
Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan penggambaran langsung mengenai kondisi dan situasi pada bangunan kantor PT. PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Tengah.

6. Data Sekunder

Data sekunder merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang terkait seperti jurnal, artikel, ataupun buku yang tertulis.

7. Melakukan analisis data sehingga ditemukan permasalahan apa saja yang timbul dalam perancangan kantor dan dapat menyesuaikan permasalahan tersebut dengan menuangkannya ke dalam konsep perancangan.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

Sumber : Data pribadi

1.9 Pembaban

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan serta sasaran, batasan, manfaat, metode perancangan, dan kerangka berpikir.

BAB 2 KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Menjelaskan teori yang digunakan sebagai dasar acuan kesimpulan dan pernyataan yang akan digunakan pada proses perancangan. Teori yang dimaksud berupa data literatur terkait dan standarisasi pada perancangan.

BAB 3 ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISA

Dalam bab ini berisi analisis dari studi banding yang didapat, data lengkap proyek yang diambil dan di analisa secara spesifik.

BAB 4 TEMA, KONSEP DAN APLIKASI PERANCANGAN

Dalam bab ini berisi penjelasan tema konsep yang akan digunakan sesuai dengan ide dari gagasan pokok yang diambil untuk proyek perancangan, analisis konsep secara menyeluruh dan hasil dari perancangan yang sudah dikerjakan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi kesimpulan dan saran.